

# **IDENTIFIKASI POTENSI PRIORITAS LOKASI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WISATA *FOREST HEALING* KOTA PEKANBARU**

## **TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Serjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*

*Strata Satu (S1)*

**Oleh :**

**DIZAL ANANDA KALIMA**  
**1810015311035**

**Pembimbing :**

**Tomi Eriawan, S.T, M.T**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2023**



**YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang, 25133 Telp. (0751) 7051672 - 7052096 Fax. 7055475  
Kampus II : Jl. Begindo Aziz Chan, By Pass Air Pauh, Padang 25176 Telp. (0751) 433250  
Kampus III : Jl. Gajah Mada No. 19, Cio Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax. 7051341

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

Nama : **DIZAL ANANDA KALIMA**  
NPM : **1810015313035**  
Judul Tugas Akhir : **Identifikasi Potensi Prioritas Lokasi Ruang Terbuka Hijau  
Sebagai Wisata Forest Healing Kota Pekanbaru**

Padang, 18 Agustus 2023  
Disetujui Oleh :

Pembimbing

**Tomi Erlawan, S.T, M.T**

Disetujui Oleh :  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Dekan



**Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.**

Diketahui Oleh :  
Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Ketua Jurusan

**Era Triana, S.T, M.Sc, Ph.D**

**IDENTIFIKASI POTENSI PRIORITAS LOKASI RUANG TERBUKA HIJAU  
SEBAGAI WISATA *FOREST HEALING* KOTA PEKANBARU**

**NAMA : DIZAL ANANDA KALIMA**

**NPM : 1810015311035**

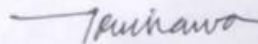
**PEMBIMBING : TOMI ERIAWAN**

Penyakit stres umumnya ditemukan pada masyarakat di Perkotaan. Permasalahan Perkotaan dapat dikurangi dengan adanya ruang terbuka hijau. Kegiatan dilakukan ini disebut *forest healing*, tujuan penelitian ini mengidentifikasi ruang terbuka hijau yang memiliki potensi *forest healing*. Dengan (1)mengidentifikasi parameter (2)menemukan lokasi potensial (3)menilai lokasi yang menjadi prioritas. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan melakukan skoring tiap indikator, dan pembobotan. Indikator terkait: kerapatan vegetasi, suhu dan kelembapan udara, kelerengan, kebisingan, kecepatan angin, kondisi alam, aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas pendukungnya. Hutan Kota Pekanbaru dan Alam Mayang memiliki potensi sebagai prioritas dalam menjadi ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru.

**Kata Kunci : Ruang terbuka hijau, Hutan Kota, *Forest Healing*.**

PERSETUJUAN PUBLIKASI OLEH

Pembimbing



Tomi Eriawan, S.T, M.T

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	6
1.6 Metode Analisis Data .....	8
A. Analisis Deskriptif.....	8
B. Analisis Kerapatan Vegetasi.....	8
C. Analisis Kemiringan Lereng.....	9
D. Analisis Parameter Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata <i>Forest Healing</i> .....	9
E. Analisis Scoring .....	9
1.7 Keluaran.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	12

### **BAB II STUDI LITERATUR**

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau .....	13
2.1.1 Fungsi RTH .....	13
2.1.2 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau .....	14
2.1.3 Jenis Ruang Terbuka Hijau .....	16
2.1.4 Ruang Terbuka Hijau Privat.....	17
2.1.5 Nilai-Nilai Ruang Terbuka Hijau .....	17
2.1.6 Fasilitas Pendukung Ruang Terbuka Hijau .....	18
2.1.7 Kebijakan Dan Standar Ruang Terbuka Hijau .....	18
2.2 Pengertian Wisata.....	19
2.2.1 Jenis-jenis wisata .....	20
2.2.2 Aktivitas/Kegiatan Wisata.....	20
2.3 Wisata <i>Forest Healing</i> .....	21
2.3.1 Manfaat <i>Forest Healing</i> .....	22

2.3.2 Penentuan Lokasi Wisata <i>Forest Healing</i> .....	23
2.3.3 Parameter lingkungan fisik untuk <i>Forest Healing</i> .....	23
2.3.4 Aktifitas <i>Forest Healing</i> .....	23
2.3.5 Data dan Teknik Analisis Penentuan Lokasi Wisata <i>Forest Healing</i> .....	24
2.3.6 Pengertian Judul Tugas Akhir .....	29

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

3.1 Letak Geografis dan Administrasi .....	31
3.2 Kondisi Fisik .....	33
3.2.1 Topografi .....	33
3.2.2 Klimatologi.....	33
3.2.3 Kelerengan.....	33
3.2.4 Guna Lahan .....	33
3.3 Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru .....	36
3.4 Gambaran Umum Kawasan Penelitian.....	37
3.4.1 Hutan Kota Pekanbaru.....	37
1. Letak dan Batas Kawasan .....	37
2. Kerapatan Vegetasi .....	37
3. Suhu .....	42
4. Kelembapan Udara.....	42
5. Tingkat kelerengan.....	43
6. Tingkat Kebisingan .....	43
7. Kecepatan Angin.....	45
8. Kondisi Alam .....	45
9. Kebersihan Lingkungan .....	47
10. Aksesibilitas .....	47
11. Ketersediaan Fasilitas Pendukung (Amenities) .....	49
3.4.2 Hutan Kota Universitas Riau.....	52
1. Letak dan Batas Kawasan .....	52
2. Kerapatan Vegetasi .....	52
3. Suhu .....	53
4. Kelembapan Udara.....	57
5. Tingkat Kelerengan.....	57
6. Tingkat Kebisingan .....	59
7. Kecepatan Angin.....	59
8. Kondisi Alam .....	60
1) Flora.....	60
2) Fauna .....	61
9. Kebersihan Lingkungan .....	61
10. Aksesibilitas .....	62
11. Ketersediaan Fasilitas Pendukung (Amenities) .....	63

3.4.3 Ruang Terbuka Hijau Alam Mayang .....	65
1. Letak dan Batas Kawasan .....	65
2. Kerapatan Vegetasi .....	66
3. Suhu .....	70
4. Kelembapan Udara.....	70
5. Tingkat kelerengan.....	71
6. Tingkat Kebisingan.....	73
7. Kecepatan Angin.....	73
8. Kondisi Alam .....	74
1) Flora.....	74
2) Fauna .....	75
9. Kebersihan Lingkungan .....	75
10. Aksesibilitas .....	76
11. Ketersediaan Fasilitas Pendukung (Amenities) .....	77

## **BAB IV ANALISIS PENENTUAN LOKASI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WISATA *FOREST HEALING***

4.1 Analisis Parameter Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata Forest Healing .....	80
4.1.1 Analisis Kerapatan Vegetasi .....	80
4.1.2 Analisis Suhu.....	81
4.1.3 Analisis Kelembapan Relatif Udara .....	82
4.1.4 Analisis Tingkat Kelerengan .....	82
4.1.5 Analisis Tingkat Kebisingan .....	83
4.2 Analisis Kondisi Alam .....	85
4.2.1 Kebersihan Lingkungan.....	85
4.2.2 Flora.....	85
4.2.3 Fauna .....	86
4.3 Analisis Aksesibilitas .....	87
4.3.1 Jarak Dari Pusat Kota .....	87
4.3.2 Prasarana Jalan Menuju Objek Lokasi .....	88
4.4 Analisis Ketersediaan Fasilitas Pendukung.....	88
4.4.1 Tempat Parkir .....	89
4.4.2 Toilet .....	89
4.4.3 Pusat Informasi .....	90
4.4.4 Tempat Duduk .....	91
4.4.5 Kondisi Fisik Objek Secara Langsung .....	91
4.5 Analisis Skoring Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata <i>Forest Healing</i> .....	92
4.5.1 Ruang Terbuka Hijau Alam Mayang .....	92
4.5.2 Ruang Terbuka Hijau Hutan Kota Pekanbaru .....	93
4.5.3 Ruang Terbuka Hijau Hutan Kota Universitas Riau .....	94

4.6 Ruang Terbuka Hijau yang mendekati Sebagai Wisata *Forest Healing* Di  
Kota Pekanbaru ..... 97

**BAB V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan..... 99  
5.2 Saran ..... 99

**DAFTAR PUSTAKA ..... 101**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	RTH yang diperuntukkan sebagai wisata <i>Forest Healing</i> .....	3
Tabel 1.2	Parameter Penilaian Prioritas Ruang Terbuka Hijau Hasil Studi Pustaka .....	7
Tabel 1.3	Checklist Data .....	8
Tabel 1.4	Kisaran Tingkat Kerapatan NDVI.....	8
Tabel 1.5	Tingkat Kemiringan Lereng .....	9
Tabel 1.6	Standar Lokasi Wisata <i>Forest Healing</i> .....	9
Tabel 1.7	Karakteristik penilaian skor pada ruang terbuka hijau sebagai wisata <i>Forest Healing</i> .....	10
Tabel 2.1	Klasifikasi Ruang terbuka hijau berdasarkan kepemilikan .....	15
Tabel 2.2	Jenis Ruang Terbuka Hijau .....	16
Tabel 2.3	Parameter.....	23
Tabel 2.4	Data dan Teknik Analisis .....	24
Tabel 2.5	Parameter Pemilihan Lokasi.....	24
Tabel 2.6	Variabel dan Indikator Penentuan RTH di Kota Pekanbaru .....	25
Tabel 2.7	Indikator Penilaian Prioritas Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata <i>Forest Healing</i> .....	28
Tabel 2.8	Kesimpulan Kriteria Parameter.....	29
Tabel 2.9	Tabel Pengertian Judul Tugas Akhir .....	30
Tabel 3.1	Luas Wilayah per Kecamatan .....	31
Tabel 3.2	Penggunaan Lahan di Kota Pekanbaru.....	33
Tabel 3.3	Ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru.....	36
Tabel 3.4	Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	37
Tabel 3.5	Kerapatan Vegetasi Hutan Kota Pekanbaru .....	38
Tabel 3.6	Suhu Hutan Kota Pekanbaru .....	42
Tabel 3.7	Kelembapan Udara Hutan Kota Pekanbaru .....	42
Tabel 3.8	Tingkat Kelerengan Hutan Kota Pekanbaru.....	43
Tabel 3.9	Tingkat Kebisingan Hutan Kota Pekanbaru.....	43
Tabel 3.10	Kecepatan Angin Hutan Kota Pekanbaru.....	45
Tabel 3.11	Jenis Flora di Hutan Kota Pekanbaru .....	45
Tabel 3.12	Jenis Fauna di Hutan Kota Pekanbaru.....	46
Tabel 3.12	Kerapatan Vegetasi Huta Kota Universitas Riau .....	53
Tabel 3.13	Suhu Hutan Kota Universitas Riau .....	53
Tabel 3.8	Tingkat Kelerengan Hutan Kota Universitas Riau.....	57
Tabel 3.14	Tingkat Kebisingan Hutan Kota Universitas Riau .....	59
Tabel 3.15	Kecepatan Angin Hutan Kota Universitas Riau.....	59
Tabel 3.16	Jenis Flora di Hutan Kota Universitas Riau .....	60
Tabel 3.17	Jenis Fauna di Hutan Kota Pekanbaru.....	61
Tabel 3.18	Kerapatan Vegetasi Alam Mayang .....	66



Tabel 3.19	Suhu Alam Mayang.....	70
Tabel 3.20	Kelembapan Udara Alam Mayang.....	70
Tabel 3.21	Tingkat Kelerengan Hutan Kota Pekanbaru.....	71
Tabel 3.22	Tingkat Kebisingan Alam Mayang .....	73
Tabel 3.23	Kecepatan Angin Alam Mayang .....	73
Tabel 3.24	Jenis Flora di Alam Mayang .....	74
Tabel 3.25	Jenis Fauna di Alam Mayang.....	75
Tabel 4.1	Analisis Kerapatan Vegetasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	81
Tabel 4.2	Analisa Suhu Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	81
Tabel 4.3	Analisa Kelembapan Udara Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	82
Tabel 4.4	Tingkat Kelerengan Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	83
Tabel 4.5	Tingkat Kebisingan Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	84
Tabel 4.6	Kecepatan Angin Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	84
Tabel 4.7	Analisa Kebersihan Lingkungan Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	85
Tabel 4.8	Analisa Flora Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	86
Tabel 4.9	Analisa Fauna Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	86
Tabel 4.10	Jarak Dari Pusat Kota Menuju Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	87
Tabel 4.11	Prasarana Jalan Menuju Objek Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	88
Tabel 4.12	Analisa Ketersediaan Tempat Parkir Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	89
Tabel 4.13	Analisa Ketersediaan Toilet Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	90
Tabel 4.14	Analisa Ketersediaan Pusat Informasi Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	90
Tabel 4.15	Analisa Ketersediaan Tempat Duduk Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	91
Tabel 4.16	Analisa Kondisi Fisik Objek Secara Langsung Di Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Untuk Wisata <i>Forest Healing</i> .....	91

Tabel 4.17	Penilaian Skoring Lokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru Sebagai Wisata <i>Forest Healing</i> .....	96
Tabel 4.18	Ruang terbuka hijau prioritas sebagai wisata <i>Forest Healing</i> Pekanbaru .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kota Pekanbaru Provinsi Riau .....	5
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir Arahan Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata <i>Forest Healing</i> Di Kota Pekanbaru .....	11
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kota Pekanbaru .....	32
Gambar 3.2	Diagram penggunaan lahan .....	34
Gambar 3.3	Peta Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru .....	35
Gambar 3.4	Peta Orientasi RT Hutan Kota Pekanbaru, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru .....	39
Gambar 3.5	Peta RTH Hutan Kota Pekanbaru, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru .....	40
Gambar 3.6	Peta Kerapatan Vegetasi RTH Hutan Kota Pekanbaru, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru .....	41
Gambar 3.7	Peta Kelerengan RTH Hutan Kota Pekanbaru, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru .....	44
Gambar 3.8	Flora di Hutan Kota Pekanbaru .....	46
Gambar 3.9	Tempat Sampah di Hutan Kota Pekanbaru .....	47
Gambar 3.10	Jarak Dari Pusat Kota ke Hutan Kota Pekanbaru .....	48
Gambar 3.11	Prasarana Jalan Menuju Objek Lokasi Hutan Kota Pekanbaru ...	49
Gambar 3.12	Tempat Parkir di Hutan Kota Pekanbaru .....	50
Gambar 3.13	Toilet di Hutan Kota Pekanbaru .....	50
Gambar 3.14	Pusat Informasi di Hutan Kota Pekanbaru .....	51
Gambar 3.15	Tempat Duduk di Hutan Kota Pekanbaru .....	51
Gambar 3.16	Kondisi di Hutan Kota Pekanbaru .....	52
Gambar 3.17	Peta Orientasi RT Hutan Kota Universitas Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru .....	54
Gambar 3.18	Peta RTH Hutan Kota Universitas Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru .....	55
Gambar 3.19	Peta Kerapatan Vegetasi RTH Hutan Kota Universitas Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru .....	56
Gambar 3.20	Peta Kelerengan RTH Hutan Kota Universitas Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru .....	58
Gambar 3.21	Tempat Sampah di Hutan Kota Universitas Riau .....	62
Gambar 3.22	Jarak Dari Pusat Kota ke Hutan Kota Universitas Riau .....	63
Gambar 3.23	Prasarana Jalan Menuju Objek Lokasi Hutan Kota Universitas Riau .....	63
Gambar 3.24	Pusat Informasi di Hutan Kota Universitas Riau .....	64
Gambar 3.25	Kondisi objek secara langsung di Hutan Kota Universitas Riau .....	65
Gambar 3.26	Peta Orientasi RTH Alam Mayang, Kecamatan Tenaran Raya, Kota Pekanbaru .....	67

Gambar 3.27	Peta RTH Alam Mayang, Kecamatan Tenaran Raya, Kota Pekanbaru.....	68
Gambar 3.28	Peta Kerapatan Vegetasi RTH Alam Mayang, Kecamatan Tenaran Raya, Kota Pekanbaru.....	69
Gambar 3.29	Peta Kelerengan RTH Alam Mayang, Kecamatan Tenaran Raya, Kota Pekanbaru.....	72
Gambar 3.30	Flora di Alam Mayang .....	74
Gambar 3.31	Tempat Sampah di Hutan Kota Alam Mayang.....	76
Gambar 3.32	Jarak Dari Pusat Kota ke Alam Mayang .....	76
Gambar 3.33	Prasarana Jalan Menuju Objek Lokasi Hutan Kota Pekanbaru ...	77
Gambar 3.34	Tempat Parkir di Alam Mayang .....	78
Gambar 3.35	Toilet di Hutan Kota Pekanbaru .....	78
Gambar 3.36	Pusat Informasi di Alam Mayang .....	79
Gambar 3.37	Kondisi di Alam Mayang.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stres merupakan suatu keadaan saat seseorang merasa tertekan atau ada sesuatu yang menekan dalam diri individu (sukadiyanto 2010). Tidak ada istilah yang pasti terhadap stres karena sumber stres dan efek stres berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya. Contoh kasus mengenai stress umumnya di daerah perkotaan adalah stres yang dialami oleh mahasiswa. Menurut Zuama (2014) mahasiswa yang berada pada masa transisi remaja akhir menuju masa awal dewasa sangat rentan dalam hal mengalami stres.

Dari contoh kasus diatas, penyakit stres umumnya ditemukan pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Keadaan kota yang padat dan sesak dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di perkotaan yang banyak mengalami permasalahan lingkungan. Ketika manusia dihadapkan pada situasi sesak, yang kalau dipersepsikan sebagai situasi yang mengancam eksistensinya, manusia melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti ada hubungan interaksi antara lingkungan dan manusia yaitu lingkungan dapat mempengaruhi manusia (Muhliansyah 2018).

Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di suatu perkotaan dapat dikurangi dengan keberadaan beberapa hutan kota. Sesuai dalam pernyataan dalam Permen ATR/BPN No.14 tahun 2022 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, hutan kota/rimba kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau mempunyai fungsi untuk kepentingan pengaturan iklim mikro, estetika, dan resapan air. Selain sebagai penangkal dari buruknya kerusakan lingkungan, keberadaan hutan kota atau ruang terbuka hijau merupakan ruang terbuka yang didalamnya tumbuh berbagai vegetasi berkayu di kawasan perkotaan dengan memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan penduduk kota baik sebagai proteksi, estetika, rekreasi, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi suatu permasalahan di perkotaan tersebut diperlukan adanya identifikasi lokasi demi menangkal segala permasalahan yang ada. Penentuan lokasi merupakan hal krusial yang harus di pertimbangkan karena pemilihan lokasi yang tepat sangat berpengaruh untuk keberlangsungan sebuah usaha. (Tjiptono, 2002:92). Ruang Terbuka Hijau dalam lingkungan perkotaan saat ini sangat diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup suatu daerah khususnya di daerah perkotaan yang memiliki berbagai permasalahan berkaitan dengan masalah ruang perkotaan itu sendiri.

Beberapa aspek yang terkait akan hal tersebut antara lain aspek lingkungan, sosial budaya, dan estetika sebagai citra kota.

*Forest healing* adalah serangkaian kegiatan wisata disuatu unit ekosistem hutan yang tapak dan fasilitas maupun penatalaksanaannya dirancang secara objektif dan terukur untuk menciptakan serangkaian manfaat dalam berbagai aspek Kesehatan dari wisatawan untuk tujuan *promotive, preventif, kuratif, rehabilitatif, preservative*, maupun *paliatif* (SNI, 2021). *Forest healing* merupakan hutan yang bisa menyuguhkan rasa nyaman dan mengurangi suara bising dan sinar matahari yang tersaring oleh tajuk pepohonan sehingga tubuh akan mudah terhubung dengan alam (Hikmat Ramdan,2021). Sedangkan menurut (Matther P. white,2019) *forest healing* merupakan tegakan pohon, ekosistem hutan, dan alam terbuka yang bisa memulihkan kesehatan fisik dan mental ketika berada di hutan.

Untuk itu demi mengatasi permasalahan kota yang ada dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau memerlukan suatu identifikasi lokasi yang sesuai kriteria sebagai wisata *forest healing*. Hutan berperan dalam menyangga kehidupan manusia diantaranya sebagai *healing service* (HS) untuk kesehatan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukani lokasi ruang terbuka hijau yang sesuai untuk wisata *forest healing* di Pekanbaru dari beberapa Ruang Terbuka Hijau yang ada, melalui identifikasi seperti menganalisis tingkat kerapatan vegetasi, mengukur suhu udara, menganalisis tingkat kelerengan, serta mengukur tingkat kebisingan di masing-masing Ruang Terbuka Hijau yang ada di Pekanbaru sehingga didapati lokasi yang sesuai. ( SNI 9006:2021).

Dari penjelasan latar belakang diatas ini penulis menarik kesimpulan Dengan menentukan lokasi ruang terbuka hijau yang sesuai untuk *forest healing* di Pekanbaru, yang dimana penentuan lokasi ini bisa menjadi rekomendasi untuk kebijakan daerah dan mengatasi permasalahan lingkungan kepada masyarakat yang ada, sehingga penulis berminat untuk membahas dengan judul penelitian “**Identifikasi Potensi Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai *Forest Healing* di Pekanbaru**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah dimana lokasi ruang terbuka hijau yang sesuai kriteria atau berpotensi untuk dijadikan lokasi prioritas wisata *forest healing* di Kota Pekanbaru ?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah menentukan lokasi ruang terbuka hijau prioritas sebagai wisata *forest healing* untuk dikembangkan di Pekanbaru.

### 1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi parameter-parameter yang berkaitan dengan *forest healing*
2. Mengidentifikasi lokasi potensial sebagai wisata *forest healing*
3. Menilai dan menentukan prioritas lokasi ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing*

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, cakupan yang digunakan meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah berguna untuk membatasi lingkup wilayah kajian, sedangkan ruang lingkup materi berguna untuk membatasi materi yang akan di bahas.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Penentuan lokasi *forest healing* ini terletak di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru terdapat beberapa ruang terbuka hijau yang masih sangat bisa dikembangkan potensinya. Akan tetapi, berdasarkan studi kepustakaan bahwasannya dalam menentukan sebuah ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing* yaitu luas kawasan harus memiliki luas 4,5 hektare. Berikut daftar ruang terbuka hijau di kota Pekanbaru yang memiliki luas sesuai sebagai wisata *forest healing* :

**Tabel 1.1**  
**RTH yang diperuntukkan sebagai wisata *Forest Healing***

No	Nama RTH	Lokasi	Jenis RTH	Luas (Ha)
1	Hutan Kota Pekanbaru	Kelurahan Suka Mulya, Kecamatan Sail	Hutan Kota	5,9
2	Hutan Kota Universitas Riau	Kampus UR, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan	Hutan Kota	30
3	Alam Mayang	Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya	Taman Wisata Alam	24

Sumber : hasil analisa menurut luas kawasan berdasarkan SNI, 2022

Alasan pemilihan lokasi ruang terbuka hijau ini, karena terdapat permasalahan dijabarkan pada latar belakang dan ruang terbuka hijau yang terletak di pusat kota serta sesuai judul penelitian ini *forest healing* merupakan suatu tegakan ekosistem hutan atau

ruang terbuka hijau dan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Pekanbaru berpotensi adalah ruang terbuka hijau ini.

Untuk lebih jelasnya, Kota Pekanbaru ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru** berikut :

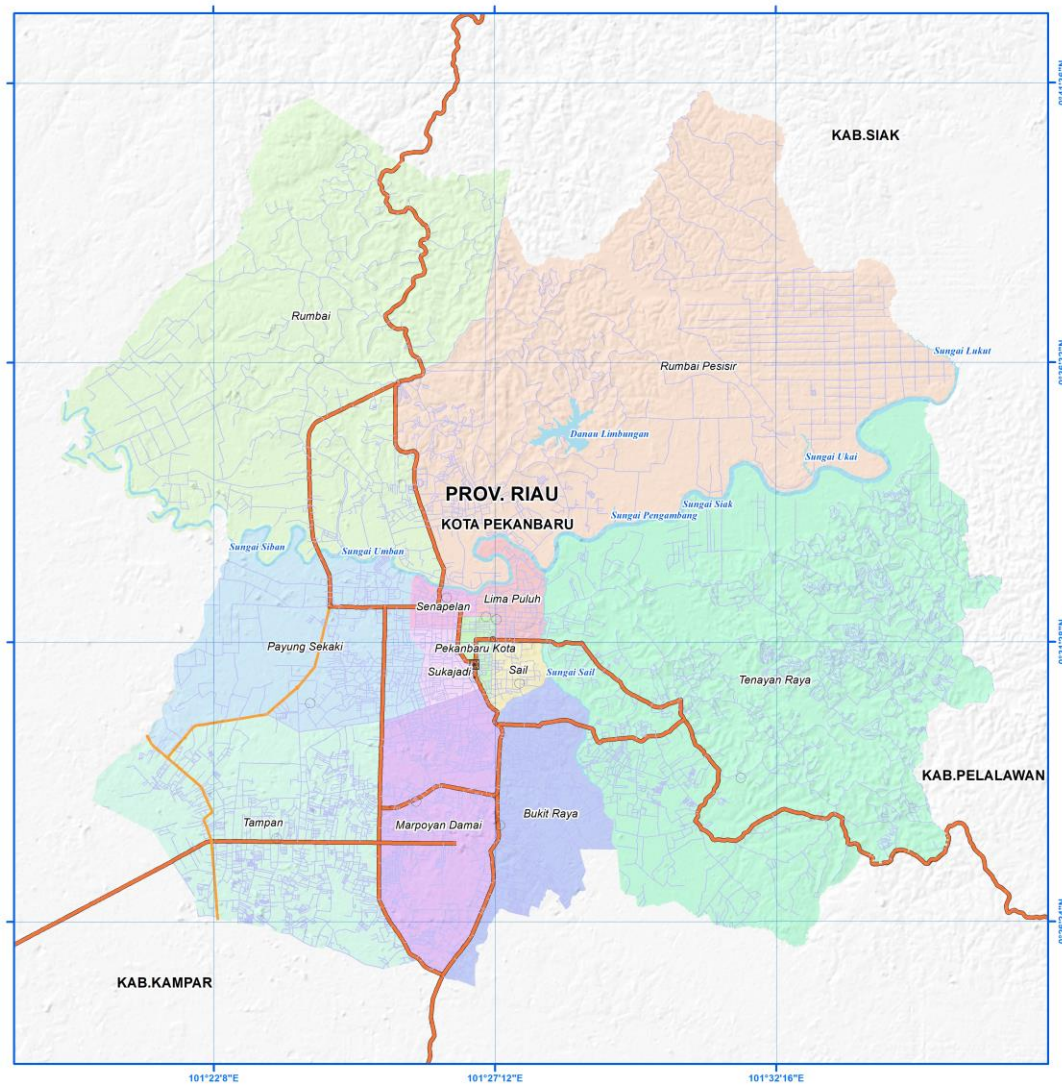
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yakni membahas tentang penentuan lokasi wisata *forest healing* di Kota Pekanbaru, dimana dalam penentuan lokasi melihat beberapa parameter sesuai standar SNI 9006;2021 dan variabel tambahan pada lokasi. Adapun batas dalam lingkup materi yakni:

1. Mengetahui dan menilai kerapatan vegetasi di Lokasi Kajian.
2. Mengetahui dan menilai suhu di Lokasi Kajian.
3. Mengetahui dan menilai kelembapan relatif udara di Lokasi Kajian.
4. Mengetahui dan menilai tingkat kelerengan di Lokasi Kajian.
5. Mengetahui dan menilai tingkat kebisingan di Lokasi Kajian.
6. Mengetahui dan menilai kecepatan angin di Lokasi Kajian.
7. Mengetahui dan menilai aksesibilitas di Lokasi Kajian.
8. Mengetahui dan menilai ketersediaan fasilitas pendukung di Lokasi Kajian.
9. Mengetahui dan menilai kondisi alam di Lokasi Kajian.

Setelah menilai masing-masing parameter, selanjutnya dilakukan analisis *scoring* parameter-parameter yang digunakan, maka akan didapatkan lokasi terpilih wisata *forest healing* di Kota Pekanbaru.





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA, TAHUN 2023**

---

**IDENTIFIKASI POTENSI PRIORITAS LOKASI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WISATA FOREST HEALING KOTA PEKANBARU**

---

**PETA ADMINISTRASI KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

SKALA : 1:134.000

Proyeksi: Transverse Mercator  
 Sistem Grid: Grid Usgaipati dan Grid Usmarke Merchant  
 Datum Mercator: WGS84  
 Zona UTM: 47N

---

**DIAGRAM LOKASI**

---

**KETERANGAN**

**PUSAT PEMERINTAHAN**

- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kota
- Ibukota Kecamatan

**BATAS ADMINISTRASI**

- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan

**PERAIRAN**

- Sungai
- Danau

**JARINGAN JALAN**

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

**ADMINISTRASI**

- Bukit Raya
- Lima Puluh
- Marpoyan Damai
- Payung Sekaki
- Pekanbaru Kota
- Rumbai
- Rumbai Pesisir
- Sail
- Senapelan
- Sukajadi
- Tampan
- Tenayan Raya

**LOKASI KAJIAN**

- Hutannya Pekanbaru
- Hutannya Universitas Riau
- RTH Alam Mayang

---

Disusun Oleh :  
 Nama : Dibal Ananda Kalima  
 NPM : 1810015311035

Dosen Pembimbing :  
 Tomi Erlawan, S.T.,M.T

---

Sumber Data  
 - Badan Informasi Geospasial - Peta RBI 1:50.000 Tahun 2015  
 - Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru Tahun 2020-2040

KETERANGAN :  
 - Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis dekriptif kuantitatif, metode ini menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan rumus untuk menggambarkan karakteristik kawasan. Penelitian ini menilai kondisi-kondisi yang ada di lokasi studi. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik ssesuatu sebagaimana adanya. Dalam tugas akhir ini yang dilakukan terhadap data sekunder menjadi pendukung bagi analisis data primer atau survey lapangan. Analisis data primer dilakukan untuk menggambarkan kondisi kawasan studi baik permasalahan maupun potensi yang ada sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang dapat menunjang potensi pengembangan objek wisata di kawasan ini.

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

#### a) Survey Primer

Survey Primer dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data secara langsung dari sumber yang berupa pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi kawasan studi, sehingga dapat diolah menjadi sebuah data. Tahapan survey primer dengan cara observasi langsung ke kawasan studi yaitu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Pekanbaru, kemudian diambil beberapa sampel foto dokumentasi. Dalam tugas akhir ini dibutuhkan juga bantuan alat dalam mengukur setiap parameter dalam hal pengumpulan data seperti :

- *Hygrometer*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kelembapan udara yang sekaligus mengukur suhu di ruang terbuka hijau.
- *Anemometer*, merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur kecepatan angin.
- *Sound level meter*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecepatan angin di lokasi ruang terbuka hijau.
- Form survey dan alat tulis, yang dimana alat ini digunakan untuk mengisi data-data yang telah terkumpul melalui alat-alat seperti diatas.

#### b) Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data atau informasi terkait penelitian melalui kajian kepustakaan baik dari beberapa sumber dokumen kebijakan/peraturan, jurnal dan beberapa Badan Standarisasi Nasional.

Tahapan survey sekunder ini dilakukan dengan :

1. Memperoleh informasi dari Kebijakan/Peraturan terkait penelitian.

2. Memperoleh data-data terkait *Forest Healing* melalui Jurnal
3. Serta memperoleh data dari Badan Standarisasi Nasional Indonesia Tentang *Forest Healing*.

Dalam hal ini sehingga menghasilkan sebuah parameter hasil studi Pustaka yang digunakan dalam menilai dan menentukan lokasi ruang terbuka hijau prioritas sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru seperti berikut :

**Tabel 1.2**  
**Parameter Penilaian Prioritas Ruang Terbuka Hijau Hasil Studi Pustaka**

No	Parameter	Sumber	Variabel
1	Kerapatan Vegetasi	SNI 9006:2021 tentang wisata hutan untuk terapi kesehatan ( <i>forest healing</i> ) dan SNI T-14-1993-03 tentang tata cara perancangan teknis konservasi energi pada bangunan dan gedung	Fisik Lingkungan
2	Suhu		
3	Kelembapan udara		
4	Tingkat Kelerengan		
5	Tingkat Kebisingan		
6	Kecepatan Angin		
7	Kebersihan Lingkungan	<i>Lothar A.Kreck dalam Yaoti, 1996</i>	Kondisi Alam
8	Flora	Dinas Pariwisata Ngawi, 2015	
9	Fauna	Dinas Pariwisata Ngawi, 2015	
10	Jarak dari pusat Kota	Dinas Pariwisata Ngawi, 2015	Aksesibilitas
11	Prasarana jalan menuju lokasi	Peraturan Menteri Pariwisata No.3 tahun 2018	
12	Tempat Parkir	Peraturan Menteri Pariwisata No.3 tahun 2018	Ketersediaan Fasilitas Pendukung
13	Toilet	Peraturan Menteri Pariwisata No.3 tahun 2018	
14	Pusat Informasi	Peraturan Menteri Pariwisata No.3 tahun 2018	
15	Tempat Duduk	Rubenstein (1992)	
16	Kondisi fisik objek secara langsung	Dinas Pariwisata Ngawi, 2015	

Sumber : penulis, 2023

**Tabel 1.3**  
**Checklist Data**

No	Kebutuhan Data	Identitas	Jenis Data	Sumber Data
1	Parameter Penentuan <i>Forest Healing</i> Sesuai SNI 9006;2021	- Kerapatan Vegetasi - Suhu Udara - Kelembapan Relative Udara - Tingkat Kelerengan - Tingkat Kebisingan - Kcepatan Angin	Primer dan Sekunder	Survey Lapangan, Data DEM
2	Aksesibilitas	- Jarak dari Pusat Kota - Prasarana Jalan Menuju Objek	Primer	Survey Lapangan
3	Fasilitas Pendukung	- Tempat Parkir - Toilet - Pusat Informasi - Tempat Duduk - Kondisi Fisik Objek Secara Langsung	Primer	Survey Lapangan
4	Kondisi Alam	- Kebersihan Lingkungan - Flora - Fauna	Primer dan sekunder	Survey Lapangan
5	Administasi	- Peta Administrasi Kota Pekanbaru - Citra Kota Pekanbaru	Sekunder	RTRW Kota Pekanbaru 2020-2040
6	Guna Lahan	- Peta Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru	Sekunder	RTRW Kota Pekanbaru 2020-2040

Sumber : Penulis, 2023

## 1.6 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode analisis data yaitu:

### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggambarkan keadaan wilayah pengamatan sesuai dari data yang diperoleh seperti kerapatan vegetasi, suhu, kelembapan relatif udara, kelerengan, tingkat kebisingan, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kondisi alam.

### B. Analisis Kerapatan Vegetasi

Kerapatan vegetasi diukur menggunakan NDVI (*Normalize Difference Vegetation Index*) sehingga dapat diketahui tingkat kerapatan vegetasinya. Data yang digunakan yaitu Citra Landsat 8 tahun 2022. Kisaran tingkat kerapatan vegetasi berdasarkan analisis kerapatan vegetasi menurut hasil penelitian (Dasuka et al. 2016) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.4**  
**Kisaran Tingkat Kerapatan NDVI**

Kelas	Kisaran NDVI	Tingkat Kerapatan
1	-1 s/d 0,32	Jarang
2	0,32 s/d 0,42	Sedang
3	0,42 s/d 1	Rapat

Sumber : Dasuka, 2016

### C. Analisis Kemiringan Lereng

Analisis kemiringan lereng menggunakan data citra berupa citra DEM (*Digital Elevation Model*) dengan kedalaman 10 meter. Data yang diperoleh akan dilihat kemiringannya dengan menggunakan standar kemiringan lahan yang sudah diperoleh dari data sekunder. Berikut tabel mengenai skala kemiringan lahan.

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Kemiringan Lereng**

No	Kemiringan Lereng	Tingkat Kelerengan
1	0-8 %	Datar
2	8-15 %	Landai
3	15-25 %	Agak Curam
4	25-45 %	Curam
5	>45 %	Sangat Curam

Sumber : Syafri, 2015

#### D. Analisis Parameter Penentuan Lokasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata *Forest Healing*

Pada analisis ini, data yang telah diperoleh akan dilihat mana yang paling mendekati standar wisata *forest healing* dan digunakan untuk menggambarkan kenyamanan di lokasi tersebut. Berikut merupakan standar dari parameter-parameter penentuan lokasi wisata *forest healing*.

**Tabel 1.6**  
**Standar Lokasi Wisata *Forest Healing***

No	Parameter	Standar	Variabel
1	Kerapatan Vegetasi	Sedang-Rapat	Fisik Lingkungan
2	Suhu	20,5-22,8 °C	
3	Kelembapan udara	40%-80%	
4	Tingkat Kelerengan	Datar-Landai	
5	Tingkat Kebisingan	< 50 dB	
6	Kecepatan Angin	< 1 m/s	
7	Kebersihan Lingkungan	Tersedia	Kondisi Alam
8	Flora	Cukup (7-13 Macam)-Banyak (>13 Macam)	Kondisi Alam
9	Fauna	Cukup (5-9 Macam)-Banyak (>9 Macam)	
10	Jarak dari pusat Kota	Jarak Dekat (<15,3 Km)	Aksesibilitas
11	Prasarana jalan menuju lokasi	Tersedia dengan Kondisi Baik	Ketersediaan Fasilitas Pendukung
12	Tempat Parkir	Tersedia	
13	Toilet	Tersedia	
14	Pusat Informasi	Tersedia	
15	Tempat Duduk	Tersedia	
16	Kondisi fisik objek secara langsung	Objek Tidak Mengalami Kerusakan	

Sumber : SNI 9006;2021, Dinas Pariwisata Ngawi (2015), Modifikasi Penulis2023

#### E. Analisis *Scoring*

Analisis *scoring* merupakan analisis pemberian skor dan penjumlahan skor pada masing-masing parameter, prosedur dalam pemberian skor adalah apabila parameter-parameter memenuhi standar maka akan diberi skor 1, tetapi apabila tidak memenuhi standar maka diberi skor 0. Kemudian, semua parameter yang telah diberikan skor dijumlahkan untuk mengetahui total skor yang didapat dari masing-masing lokasi kajian. Lokasi dengan total skor paling besar maka terpilih atau berpotensi menjadi lokasi wisata *forest healing* di Kota Pekanbaru.

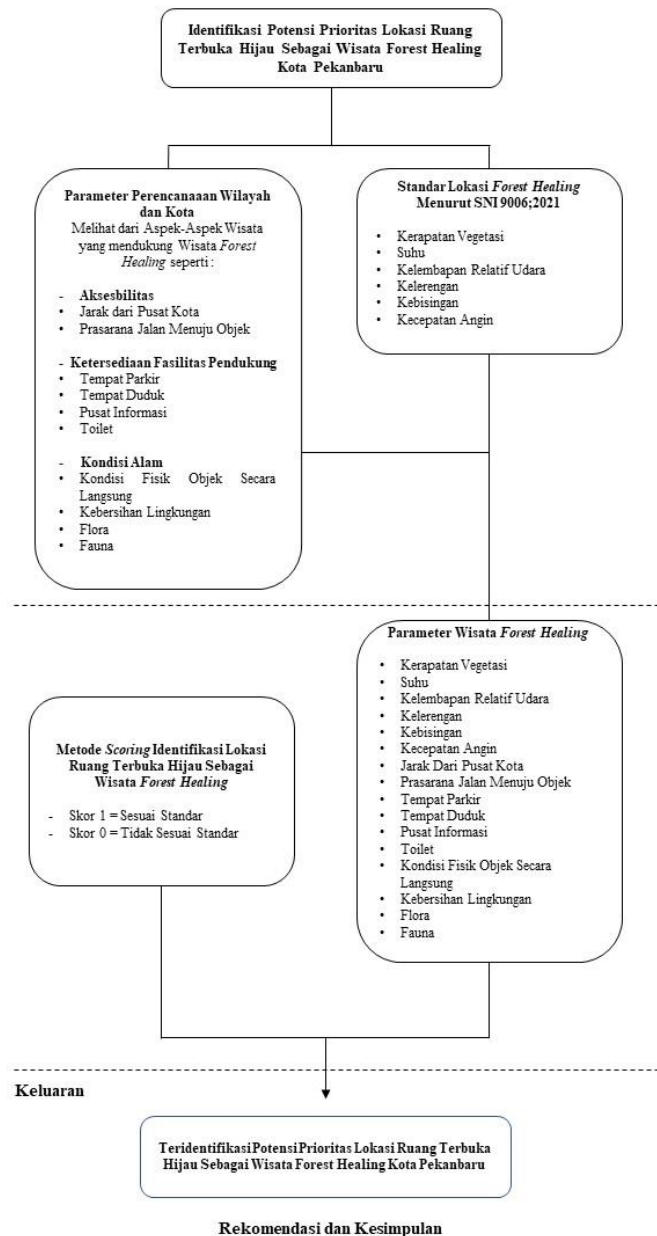
Tabel 1.7

Karakteristik penilaian skor pada ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing*

No	Parameter	0 ( jarang/ hangat nyaman/nyaman optimal/tidak nyaman/ agak curam & sangat curam/ sedang, kuat sangat hiruk&menulikan/ angin sepoi,segar angin kencang/ sedang&jauh/tidak tersedia & tersedia kondisi kurang baik /tidak tersedia/ sedikit mengalami kerusakan & mengalami kerusakan/ cukup bersih & kurang bersih/sedikit & cukup )	1 ( sedang&rapat/sejuk nyaman /datar dan landai/ sedang&kuat/ angin tenang/dekat/tersedia kondisi baik/tersedia/sedikit mengalami kerusakan/cukup bersih/ banyak)
1.	Kerapatan Vegetasi	Kerapatan vegetasi jarang dengan keterangan -1 s/d 0,32	Kerapatan vegetasi sedang dengan keterangan 0,32 s/d 0,42 & Kerapatan vegetasi rapat dengan keterangan 0,42 s/d 1
2.	Suhu	Suhu yang hangat dengan keterangan 25,8 °c – 27,1 °c & Suhu nyaman optimal dengan keterangan 22,8 °c – 25,8 °c	Suhu sejuk nyaman dengan keterangan 20,5 °c – 22,8 °c
3.	Kelembapan udara	Kelembapan dengan keterangan < 40% & > 80%	Kelembapan dengan keterangan 40 - 80%
4.	Tingkat kelerengan	Kelerengan dengan 15% - 45% & Kelerengan dengan >45 %	Kelerengan dengan 0 – 15%
5.	Tingkat kebisingan	Kebisingan dengan keterangan Kantor umumnya (50dB), Rumah gaduh (60dB), Pluit polisi (80dB), Perusahaan sangat gaduh (90dB), Jalan hiruk pikuk (100dB)	Kebisingan dengan keterangan seperti Batas dengar terendah (0 dB), Berbisik (10dB), Suara daun-daun (20 dB)
6.	Kecepatan angin	Kekuatan angin terasa pada tubuh (8,0-10,7m/s), Angin menggerakkan bendera (3,4 – 5,4m/s)	Angin tidak terlihat (<0,4m/s), Angin menggerakkan rambut (1,6 – 3,3m/s)
7.	Kebersihan lingkungan	Objek cukup bersih tidak tersedia rambu-rambu peringatan kebersihan & objek kurang bersih dan tidak tersedia rambu-rambu kebersihan	Objek bersih dan dilengkapi dengan rambu-rambu kebersihan
8.	Flora	Lokasi memiliki 7 – 13 macam flora & Lokasi memiliki <7 macam flora	Lokasi memiliki >13 macam flora
9.	Fauna	Lokasi memiliki 5-9 macam fauna & Lokasi memiliki <5 macam fauna	Lokasi memiliki >9 macam fauna
10.	Jarak dari pusat kota	Jarak lokasi sedang dari pusat kota sekitar 15,3 – 25,6 km & Jarak lokasi jauh dari pusat kota sekitar >25,6 km	Jarak lokasi dekat dari pusat kota <15,3 km
11.	Prasarana jalan menuju lokasi	Tersedia jalan, Kondisi Kurang Baik & Tidak Tersedia jalan menuju Lokasi	Tersedia jalan, Kondisi Baik
12.	Tempat parkir	Tidak tersedia tempat parkir	Tersedia fasilitas tempat parker
13.	Toilet	Tidak tersedia toilet didalam lokasi	Tersedia fasilitas toilet didalam lokasi
14.	Pusat informasi	Tidak tersedia pusat informasi didalam lokasi	Tersedia fasilitas pusat informasi
15.	Tempat duduk	Tidak tersedia tempat duduk	Tersedia nya tempat duduk
16.	Kondisi fisik objek secara langsung	Objek yang sedikit mengalami kerusakan & Objek mengalami kerusakan	Objek yang tidak mengalami kerusakan

Sumber : SNI 9006:2021, Dinas Pariwisata Ngawi (2015), Modifikasi Penulis2023

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2

Kerangka Berpikir Identifikasi Potensi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wisata *Forest Healing* Di Kota Pekanbaru

## **1.7 Keluaran**

Adapun keluaran yang akan dihasilkan adalah suatu lokasi terpilih Ruang Terbuka Hijau yang sesuai sebagai lokasi *forest healing* atau ruang terbuka hijau yang berpotensi sebagai prioritas wisata *forest healing* di Kota Pekanbaru, serta menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah/pengelola Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana pembahasan adalah sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II           STUDI LITERATUR**

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan arahan penentuan lokasi sebagai wisata *Forest Healing*

### **BAB III          GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik calon kawasan yang akan ditentukan sebagai kawasan wisata *Forest Healing*

### **BAB IV          ANALISIS PENENTUAN LOKASI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WISATA FOREST HEALING**

Bab ini membahas mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi tentang arahan penentuan lokasi yang sesuai dan memenuhi kriteria wisata *Forest Healing*

### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi